

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diimplikasikan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan harga saham yang akan berdampak pada *return* saham di pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini dijelaskan oleh rasio *return on asset (ROA)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, investor hanya akan tertarik terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba sehingga minat yang tinggi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham dan *return* saham.

5.2 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *free cash flow* terhadap *return* saham. Berikut simpulan dari hasil penelitian ini:

1. Variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dibuktikan dari nilai uji t sebesar 3,175 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana et al. (2021), Novianti et al. (2021), dan Santosa & Wibowo (2023) bahwa *ROA* berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Variabel *current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari nilai uji t sebesar 0,590 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,559. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Rata-rata observasi memiliki *CR* yang rendah sehingga dana perusahaan banyak diperoleh dari utang. Namun, dana tersebut dapat dikelola oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis berupa akuisisi yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan tetap mampu merealisasikan *return* saham yang tinggi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursukmawati et al. (2022) dan Esanoveliansyah & Ichwanudin (2021) yang menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Variabel *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari nilai uji t sebesar 2,384 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Rata-rata observasi memiliki *DER* yang rendah sehingga pendanaan perusahaan banyak diperoleh dari ekuitas. Namun, penggunaan ekuitas tersebut tidak maksimal sehingga perusahaan tidak mampu membagikan dividen yang tinggi dan *return* saham yang direalisasikan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januardin et al. (2020) dan Manaida et al. (2021) yang membuktikan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Variabel *free cash flow (FCF)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari nilai uji t sebesar 1,238 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,224. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Rata-rata observasi memiliki *FCF* yang rendah sehingga perusahaan memiliki keterbatasan kas. Namun, perusahaan tetap mampu mengelola kas nya untuk melakukan ekspansi bisnis berupa akuisisi yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan tetap mampu merealisasikan *return* saham yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budianto & Fahmi (2023) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.3 Keterbatasan

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki kemampuan menerangkan variabel dependen secara keseluruhan. Hal tersebut terbukti dari nilai adjusted *R* sebesar 0,255 atau 25,5% yang berarti *return on asset*

(*ROA*), *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *free cash flow (FCF)* hanya dapat menjelaskan *return* saham (*RS*) sebesar 25,5%, sementara sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Analisis yang dijabarkan tidak dilakukan secara khusus untuk masing-masing sektor sehingga analisis hanya menggambarkan kondisi umum dari perusahaan indeks LQ45.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022 yang meliputi periode krisis ekonomi akibat pandemi *Covid-19*. Hal tersebut memiliki potensi mengakibatkan hasil perhitungan proksi yang digunakan dalam penelitian ini terpengaruh oleh kondisi pandemi.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menambahkan variabel independen lain yang diprediksi dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham seperti, *dividend payout ratio*, *firm size*, *firm age*, dan nilai perusahaan.
2. Melakukan analisis untuk masing-masing sektor sehingga dapat menjabarkan analisis yang lebih mendalam untuk setiap sektornya.
3. Menambahkan periode penelitian yang tidak meliputi periode pandemi *Covid-19* atau kondisi krisis ekonomi lainnya guna untuk memperoleh data observasi yang lebih dapat mencerminkan kondisi ekonomi saat normal atau menggunakan periode penelitian yang tidak meliputi periode pandemi untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang dapat membiaskan hasil penelitian.